

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi / Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tingkat kabupaten yang ada di Kabupaten Siak. Adapun jumlah keseluruhan SKPD tingkat kabupaten di kabupaten Siak adalah sebanyak 28 SKPD.

B. Operasional Dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran adalah sebuah proses dimana seluruh pihak dapat terlibat secara aktif dalam seluruh proses penyusunan anggaran. Partisipasi penyusunan anggaran dilakukan dengan tujuan agar anggaran yang ditetapkan nantinya bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi.. partisipasi penyusunan anggaran merupakan ciri dari penyusunan anggaran yang menekankan kepada partisipasi aparat pemerintah daerah untuk mempertanggungjawabkan proses penyusunan anggaran. Variabel penyusunan anggaran dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 8 instrumen yang dikembangkan oleh Messa (2013). Variabel ini diukur dengan 4 indikator yaitu, 1. Keterlibatan dalam penyusunan anggaran, 2. Sikap percaya diri pimpinan terhadap bawahan, 3. Komunikasi yang terbuka untuk menerima usulan atau saran-saran dari bawahan, dan 4. Adanya kesesuaian antara tujuan individu dan tujuan instansi pemerintah.

Pengukuran variabel partisipasi penyusunan anggaran diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden menunjukkan rendahnya tingkat partisipasi penyusunan anggaran dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya tingkat partisipasi penyusunan anggaran.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja aparat pemerintah daerah. Kinerja aparat pemerintah daerah adalah suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Variabel kinerja aparat pemerintah daerah dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan 12 instrumen yang dikembangkan oleh Messa (2013). Variabel ini terbagi kedalam 5 dimensi yaitu: 1. Masukan (*Input*), 2. Keluaran (*outputs*), 3. Hasil (*outcomes*), 4. Manfaat, (*Benefits*), 5. Dampak (*Impact*).

Pengukuran variabel kinerja aparat pemerintah daerah dilakukan dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) menunjukkan rendahnya kinerja aparat pemerintah daerah dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya kinerja aparat pemerintah daerah.

c. Variabel Moderating

1. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu sikap dimana seorang karyawan berkeinginan untuk tetap mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi dan bersedia melakukan usaha yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Tofan (2012) mengukur variabel komitmen organisasi dengan cara membaginya ke dalam 12 instrumen meliputi: usaha keras untuk menyukseskan organisasi, kebanggaan bekerja pada organisasi tersebut, kesediaan menerima tugas demi organisasi, kesamaan nilai individu dengan nilai organisasi, kebanggaan menjadi bagian dari organisasi, organisasi merupakan inspirasi untuk melaksanakan tugas, anggapan bahwa organisasinya adalah organisasi yang terbaik, perhatian terhadap nasib organisasi.

Variabel komitmen organisasi tersebut diatas diukur dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) dari jawaban responden yang menunjukkan rendahnya komitmen organisasi yang ada, sebaliknya skor tinggi (5) menunjukkan tingginya komitmen organisasi yang ada.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi menurut Sardjito (2007) adalah nilai-nilai dan keyakinan (belief) yang dimiliki oleh anggota organisasi, yang dimanifestasikan dalam bentuk norma-norma perilaku para individu atau kelompok organisasi yang bersangkutan (pendekatan dimensi praktik). Kurniawan (2011) mengemukakan bahwa terdapat 6 karakteristik yang dapat digunakan untuk memahami hakikat dari budaya organisasi, antara lain yaitu :

1. Inovasi dalam pengambilan keputusan (*innovation and risk taking*)
2. Perhatian pada rincian (*attention to detail*)
3. Orientasi pada hasil (*outcome orientation*)
4. Orientasi pada orang (*people orientation*)

5. Orientasi pada tim (*team orientation*)
6. Agresivitas (*aggressiveness*)

Pengukuran variabel budaya organisasi dilakukan dengan menggunakan skala likert antara 1 sampai dengan 5. Skor terendah (1) menunjukkan rendahnya budaya organisasi dan skor tinggi (5) menunjukkan tingginya budaya organisasi.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tingkat kabupaten di Kabupaten Siak yang berjumlah 28 SKPD. Sampel dalam penelitian ini adalah 24 SKPD (Tabel III.I).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2011 : 68). Responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Siak yang menjabat sebagai Kepala Badan/Dinas/Instansi, Sekretaris/kepala bidang/kepala bagian/kepala seksi dan staf akuntansi bagian keuangan yang bertugas di sekretaris daerah, dinas-dinas, kantor, badan dan lembaga teknis daerah. Dimana masing-masing SKPD diberikan tiga (3) kuisisioner yang di isi oleh pihak yang bersangkutan. Alasan pemilihan sampel tersebut adalah pegawai yang menjabat posisi tersebut ikut serta dalam penyusunan anggaran sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti. Berikut daftar-daftar instansi pemerintah yang akan diteliti :

Tabel III.I

Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Siak

No.	Nama SKPD
1.	Sekretariat Daerah

2.	Sekretariat DPRD
3.	Inspektorat Kabupaten
4.	Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu
5.	Badan Lingkungan Hidup
6.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
7.	Badan Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan pangan
8.	Badan Kepegawaian Daerah
9.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
10.	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
11.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
12.	Dinas kesehatan
13.	Dinas Sosial
14.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
15.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
16.	Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura
17.	Dinas Kehutanan dan Perkebunan
18.	Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan
19.	Dinas Pasar, Kebersihan dan Pertamanan
20.	Dinas Pertambangan dan Energi
21.	Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga
22.	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
23.	Dinas Perhubungan dan Infokom
24.	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang
25.	Dinas Bina Marga dan Pengairan

26.	Kantor Satuan Polisi Pamong Praja
27.	Kantor Perpustakaan dan Arsip
28.	Kantor Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas

Sumber : [http:// www.kab.siak.go.id](http://www.kab.siak.go.id)

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat dalam lima instrumen penelitian yaitu partisipasi penyusunan anggaran, kinerja aparat pemerintah daerah, komitmen organisasi dan budaya organisasi. Berdasarkan jawaban yang terdapat dalam kuesioner akan diperoleh data yang menggambarkan sikap dan keterlibatan responden selama penyusunan anggaran. Jenis data dalam penelitian ini berupa jenis data subjek yang diperoleh berupa opini, sikap, pengalaman karakteristik dari responden yang menjadi subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan terstruktur. Pendistribusian kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi responden secara langsung, kemudian responden dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan opininya. Dengan cara seperti ini tingkat pengembalian kuesioner dapat lebih maksimal.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * X_2 + \beta_5 X_1 * X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Aparat
- X1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran
- X2 = Komitmen Organisasi
- X3 = Budaya Organisasi
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi masing-masing
- α = Konstanta
- X1.X2 = Interaksi antara Partisipasi Anggaran dengan Komitmen Organisasi
- X1.X3 = Interaksi antara Partisipasi Anggaran dengan Budaya Organisasi
- e = Kesalahan

G. Uji Kualitas Data

Kesimpulan penelitian berupa jawaban atau pemecah masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan analisis data. Oleh karena itu, kesimpulan tergantung pada kualitas data yang dianalisis dan instrumen yang digunakan untuk data penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 179).

- a. Uji Validitas (ketepatan)

Validitas dalam penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan kata lain instrumen tersebut dapat mengukur construct sesuai yang diharapkan peneliti. Dalam penelitian ini menguji validitas diukur dengan cara menggunakan analisis metode koefisien korelasi. Jika korelasi masing-masing indikator variabel signifikan, maka dikatakan valid. Dalam hal ini signifikan dalam level 0,01 (2-falid), (Ghozali 2005 : 135).

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas suatu pengukuran menunjukkan stabilitas konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep. Konsep realibilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep yaitu konsistensi, (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 136).

H. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2005:160)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel

independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2005:105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2005:139).

I. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2005 : 122) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *signifinance* level 0.05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel

independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat signifikansi yang digunakan pada uji f ini digunakan $\alpha=5\%$. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan criteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) hal ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Interaksi MRA

Untuk mengungkap pengaruh variabel moderating yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis *Moderate Regression Analysis* (MRA). Model ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1), dua variabel moderating yaitu

komitmen organisasi (X2) dan budaya organisasi (X3) serta satu variabel terikat yaitu kinerja aparat pemerintah daerah.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2005:124).